

# ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN PERDARAHAN TALI PUSAT

Naila Rahmah<sup>1</sup>, Yulia Ernida<sup>2\*</sup>, Zulfa Hanum<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim  
<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim  
Email: [yuliaernida749@gmail.com](mailto:yuliaernida749@gmail.com)

## ABSTRAK

Adanya cairan (darah) yang keluar dari tali pusat bayi dikenal sebagai perdarahan tali pusat. Akibat trauma pada pengikatan tali pusat, perawatan yang tidak tepat, dan kegagalan proses pembentukan thrombus normal berdasarkan penyelidikan sebelumnya di PMB Sri Rezeki. Dari 17 bayi baru lahir pada bulan November 2023, dua di antaranya mengalami perdarahan tali pusat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi baru lahir ibu A G1P0A0 yang mengalami perdarahan tali pusat di PMB Sri Rezeki di Desa Panggoi, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Studi ini dilakukan pada bulan November 2023 di PMB Sri Rezeki, Kabupaten Muara Dua, dengan menggunakan 1 bayi berusia 4 yang mengalami perdarahan tali pusat. Hasil penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa bayi A mengalami perdarahan tali pusat. Setelah implementasi, bayi A diberikan perencanaan tindakan untuk mencegah masalah yang mungkin terjadi. Salah satu risiko yang mungkin terjadi pada bayi yang mengalami perdarahan tali pusat adalah kuman dapat masuk dan menyebabkan infeksi yang menyebabkan tetanus neonatorum. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

**Kata Kunci:** Asuhan; Kebidanan; Persalinan; Perdarahan Tali Pusat

## ABSTRACT

*The presence of fluid (blood) coming out of the baby's umbilical cord is known as cord bleeding. As a result of trauma to the cord, improper care, and failure of the normal thrombus formation process based on previous investigations at PMB Sri Rezeki. Out of 17 newborns in November 2023, two of them had cord bleeding. The purpose of this study was to evaluate the midwifery care given to newborn mother A G1P0A0 who experienced cord bleeding at PMB Sri Rezeki in Panggoi Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City. Researchers conducted qualitative descriptive research through case studies. This study was conducted in November 2023 at PMB Sri Rezeki, Muara Dua District, using 1 baby aged 4 who experienced cord bleeding. The results of the study were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that baby A had cord bleeding. After implementation, baby A was given action planning to prevent problems that might occur. One of the risks that may occur in babies who experience cord bleeding is that germs can enter and cause infections that cause tetanus neonatorum. The results of this study can also be used as a reference and study material for future research.*

**Keywords:** Care; Obstetrics; Delivery; Cord Hemorrhage

## Pendahuluan

Janin memiliki saluran kehidupan yang didefenisikan, juga dikenal sebagai funiculus umbilicus. Tali pusat hanya diperlukan selama proses kehamilan; setelah bayi dilahirkan, tali pusat tidak lagi diperlukan. Oleh karena itu, pemotongan dan pengikatan tali pusat adalah tindakan yang paling umum. Hingga beberapa hari kemudian, tali pusat akan mengering dan lepas sendirinya<sup>1</sup>.

Infeksi dan perdarahan tali pusat adalah penyebab utama kematian bayi muda. Bayi-bayi yang lebih muda mungkin mengalami infeksi dan perdarahan karena model perawatan tali pusat yang salah. Ini terutama berlaku untuk model pengikatan tali pusat pasca persalinan. Kemungkinan kehilangan kekuatan ikatan pada tali pusat sehingga tidak dapat menekan pembuluh darah secara penuh meningkat ketika kekuatan ikatan dipertahankan pada berbagai benang untuk setiap tenaga penolong persalinan<sup>2</sup>.

Periode ini sangat rentan terhadap infeksi yang menyebabkan penyakit dan membutuhkan penyesuaian fisiologis untuk dapat hidup di luar kandungan, seperti sistem pernapasan, sirkulasi, termoregulasi, dan pembuatan glukosa.

Angka kematian bayi (AKB), yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik

(Kabupaten Bireuen tahun 2019), diperoleh dari laporan rutin. Angka kematian absolut tetap tinggi, dengan 206 bayi meninggal setiap tahun. 8.579 bayi baru lahir, dengan 4.424 laki-laki dan 4.155 perempuan.

Pusat bayi berdarah dapat disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab pertama yang paling mungkin adalah saat tali pusat mulai terpisah dari tubuh bayi. Selain itu, gesekan pusat bayi dengan popok atau saat mandi juga merupakan penyebab yang mungkin<sup>3</sup>.

Pengikatan tali pusat dengan benang katun steril tidak menjamin penekanan terus menerus pada tali pusat, ikatan yang kuat tetapi akhirnya dapat longgar dapat menyebabkan perdarahan<sup>4</sup>.

Untuk mencegah perdarahan tali pusat, observasi berulang-ulang selama 48 jam diperlukan. Penekanan terus-menerus pada tali pusat mencegah perdarahan<sup>4</sup>.

Hal ini sesuai dengan gagasan Noorbaya & Johan<sup>5</sup>, yang menyatakan bahwa perawatan bayi yang menderita perdarahan tali pusat harus dilakukan dengan memberikan tekanan lembut pada tali pusat untuk menghentikan perdarahannya dan menggunakan popok di bawah tali pusat agar perdarahannya cepat berhenti. Penatalaksanaan memberikan penjelasan tentang hasil

pemeriksaan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat, termasuk menjaga kebersihan bayi dan peralatan yang digunakan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi. Ibu harus menghindari penggunaan bedak atau lotion yang dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu bayi A umur 4 hari dengan perdarahan tali pusat. Instrumen utama digunakan 7 langkah manajemen varney untuk melihat gambaran asuhan yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, status pasien dan dokumentasi SOAP. Observasi dilakukan pada tanggal 28 Oktober-2 November 2023.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada bayi A didapatkan keluhan dengan perdarahan tali pusat. Perdarahan tali pusat terjadi pada saat bayi berusia enam hari. Menurut teori, Perdarahan tali pusat merupakan cairan atau darah yang keluar dari area di sekitar tali pusat bayi. Menurut Noorbaya dan Johan (5), perdarahan di tempat-tempat ini akan berhenti dengan penekanan yang halus

dan tidak akan melebihi jumlah logam yang ada. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik masalah yang ada hanya pada bagian perut, khususnya pada tali pusat bayi. Bayi A menunjukkan mengalami masalah perdarahan pangkal tali pusat dan terinfeksi jamur dan bakteri dapat mengalami masalah Teanus Neonatorum. Studi menunjukkan bahwa bayi tidak memerlukan tindakan cepat. Untuk mencegah perdarahan tali usat dan merawat tali pusat dengan benar. Orang tua harus merawat bayi mereka dengan memberikan tekanan lembut pada pusar untuk mencegah perdarahan dan menggunakan popok di bawah tali pusat untuk membantu perdarahannya berhenti dengan cepat. Penatalaksanaan menjelaskan hasil pemeriksaan. Menunjukkan peralatan yang digunakan, instruksi untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat disekitar pangkal tali pusat karena berpotensi menyebabkan infeksi pada tali pusat bayi. Hasil penetalaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Distribusi Bayi Baru Lahir

Tanggal	28-10-2023	1-11-2023	2-11-2023
Tempat	PMB	Rumah BY A	Rumah BY A
KU	Baik	Baik	Baik
Umur	6 jam	4 Hari	5 Hari
BB	3400	3400	3400
Tali Pusat	Bersih dan masih basah	Keluar darah	Bersih dan Kering

### Pembahasan

Berdasarkan pengkajian pada kasus ibu A dengan hasil bayi ibu A lahir dengan normal pada tanggal 28 November 2023 pukul 10:00 WIB dengan jenis kelamin perempuan, denyut nadi normal 135 x/menit, pernapasan 80 x/menit, suhu tubuh bayi normal yaitu 36,5°C, tonus otot baik, gerakan baik, berat badan bayi 3400 gram, panjang badan bayi 49 cm, lingkar lengan atas 10 cm. Selama kunjungan pada bayi baru lahir ibu A tidak di temukan kesenjangan baik dari ibu maupun dari asuhan yang penulis berikan, diagnosa kebidanan telah ditegakkan sesuai dengan diagnosa kebidanan menurut kemenkes 2007.

Dalam melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi ibu A tidak ada kesenjangan, semua asuhan telah diberikan dan di lakukan dengan baik. Setelah dilakukan pengkajian pada

ibu A maka didapatkan hasil bahwa ada perubahan pada bayi ibu A dengan keluar darah dari tali pusat bayi pada kunjungan kedua, pada kunjungan pertama ibu mengatakan bayinya dalam keadaan normal, tidak terjadi pendarahan pada tali pusat bayi. Keluarga pasien datang ketempat klinik bidan untuk melaporkan bahwa ada keluar darah dari tali pusat bayi, waktu dilihat oleh bidan saat keluar darah dari tali pusat bayi dalam keadaan ikatan tali pusat longgar tidak seperti semula pas ikatan pertama lahir. Dan bidan mengikat kembali tali pusat bayi dengan kuat seperti semula kala pas kelahiran. Pada kunjungan ketiga bayi dalam keadaan normal, serta tali pusat si bayi sudah mengering tidak lagi keluar darah dari tali pusat.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perdarahan tali pusat adalah cairan atau darah yang keluar di sekitar tali pusat bayi. Dimana, perdarahan tidak melebihi luasan uang logam dan akan berhenti melalui penekanan yang halus<sup>5</sup>.

Terdapat beberapa penyebab terjadinya perdarahan tali pusat karena pengikatan tali pusat dengan benang katun steril yang tidak menjamin penekanan yang terus menerus pada tali pusat. Walaupun pada permulaan ikatannya sudah baik, tetapi karena tali

pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadinya perdarahan<sup>4</sup>.

Penyebab perdarahan tali pusat yaitu : tali pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadi perdarahan. Keadaan tali pusat yang kering ibu terbiasa membiarkan tali pusat karena ibu takut melihat tali pusat yang sudah kering. jika tali pusat kering tutupi dengan kassa steril dan menggantinya setiap selesai mandi, berkeringat, terkena kotor dan basah<sup>2</sup>.

Pada asuhan kebidanan bayi baru lahir untuk data pengkajian mulai dari identitas dan anamnesa tidak dilakukan secara menyeluruh lagi dikarenakan sebagian data sudah didapatkan pada pemeriksaan kehamilan, hanya ditanyakan hal-hal yang spesifik terhadap data persalinan saja seperti tanda-tanda persalinan, dan pola kebiasaan serta melakukan pemeriksaan fisik yang harus dipantau.

Seuatu hal yang normal apabila perdarahan yang terjadi dalam jumlah yang sedikit. Dimana, perdarahan tidak melebihi luasan uang logam dan akan berhenti melalui penekanan yang halus<sup>5</sup>.

Bayi Baru Lahir dalam melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan Diagnosa bayi ibu A 4 hari postpartum dengan pendarahan tali

pusat. Implementasi yang di lakukan oleh bidan yaitu melakukan penekanan yang halus sesuai dengan teori di atas. Sesuai dengan pengkajian diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus selama di PMB Sri Rezeki<sup>6</sup>.

### **Kesimpulan**

Bayi Ibu A dilahirkan di PMB Sri Rezeki pada tanggal 28 Oktober 2023, dengan berat badan 3400 gram dan kondisi kesehatan yang baik, menurut asuhan kebidanan bayi baru lahirnya. Setelah empat hari lahir, Ibu A mengunjungi bayi baru lahirnya dan memandikannya, "Ibu A mengatakan bahwa keluar darah dari tali pusat bayinya".

Menurut interpretasi data dasar, seorang bayi dengan perdarahan tali pusat diagnosis dan infeksi tali pusat adalah masalah yang mungkin terjadi pada kedua partisipan. Penatalaksanaan terhadap kedua peserta, yang berarti memberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat, termasuk menjaga kebersihan bayi dan peralatan yang digunakan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi. Bedak atau lotion dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat bayi, ibu harus menghindarinya.

## Saran

### 1. Bagi institusi Kesehatan

Diharapkan mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan kejadian perdarahan tali pusat.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian inidengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang perdarahan tali pusat.

### 3. Bagi Praktik Bidan Mandiri

Diharapkan agar lebih banyak memberikan informasi kepada ibu terkait perawatan bayi baru lahir khususnya tentang perawatan tali pusat.

Clem. Jurnal SMART Kebidanan, 4(2), 77– 84. 2018

5. Noorbaya, S., & Johan, H. Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. In Gosyen Publishing. 2019
6. Praktik Mandiri Bidan Sri Rezeki Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Profil Kesehatan Praktik Mandiri Bidan Sri Rezeki. 2023

## Daftar Pustaka

1. Riksani, R. Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi. Jakarta Timur: Dunia Sehat. 2018
2. Lisfasiska, Made, N., & Aisyah, S. Perbedaan Kejadian Perdarahan Dan Infeksi Tali Pusat Yang Diikat Dengan Benang Dan Ubilical Cord Clamp. 2(1), 61. 2013
3. Primadi, O. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. kemenkes RI. 2019
4. Sari, D. mayang, & Setyawati, E. N. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir dengan Benang Tali dan Umbilical Cord